

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak optimalnya potensi zakat dan lebih dikhususkan pada infaq dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, antara lain: Pertama, Sebagian masyarakat yang tidak tahu bahwa dia ingin berinfaq, mereka hanya tahu bahwa infaq hanya dilakukan pada orang-orang tertentu dan pada tempat-tempat tertentu. Bahwa sebenarnya ada Infaq yang harus mereka keluarkan. Kedua, ketidakmauan masyarakat untuk berinfaq atau kurangnya kesadaran. Terdapat sebagian masyarakat yang enggan berinfaq karena perilaku kikirnya, sehingga mereka merasa tidak perlu untuk memberikan infaq. Ketiga, ketidakpercayaan terhadap Badan Amil Zakat/Lembaga Amil Zakat, infaq dan shadaqah, sehingga masyarakat memberikan infaq langsung kepada yang ingin dituju. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa memberikan infaq secara langsung kepada Mustahiq lebih Afdhol daripada kepada lembaga pengelola Zakat dan infaq.¹

Moven dan Minor dalam Ajdi dan Samuel menyatakan bahwa kepercayaan merupakan semua pengetahuan yang dimiliki konsumen dan semua kesimpulan yang dibuat tentang objek, atribut dan manfaatnya.²

¹ Azy Althoillah Yazid, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember*, (Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, Vol 8. No 2. 2017), hal. 174

² Jennifer Adji dan Hatane Samuel, *Pengaruh Satisfaction dan Trust terhadap Minat Beli Konsumen (Purchase Intention) di Starbucks The Square Surabaya*, (Jurnal Manajemen Pemasaran Petra Vol.2 No.1, 2014), hal. 4

Kepercayaan pada dasarnya adalah kemauan suatu pihak untuk mengandalkan pihak lain, yaitu pihak yang mendapat kepercayaan. Kepercayaan juga merupakan sekumpulan keyakinan sfesifik terhadap Integritas (kejujuran pihak yang dipercaya), *Benevolence* (perhatian dan motivasi yang dipercaya untuk bertindak sesuai dengan kepentingan yang mempercayai mereka), *Competency* (kemauan pihak yang dipercaya untuk melaksanakan kebutuhan yang mempercayai) dan *Predictability* (konsistensi prilaku pihak yang dipercaya).³

Faktor lain yang mempengaruhi Minat Munfiq untuk berinfaq di Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah yaitu Citra Lembaga. Menurut Crow And Crow dalam Saleh, penyebab minat dalam citra lembaga salah satunya berasal dari faktor emosional yaitu minat yang mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal ini akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.⁴ Dalam hal ini jika seseorang melihat citra lembaga yang baik terhadap lembaga tersebut maka diharapkan dapat menimbulkan minat Munfiq untuk berinfaq.

Infaq merupakan salah satu ibadah yang fleksibel dan dapat dilakukan oleh siapa saja baik mereka yang miskin ataupun yang kaya. Dalam hal ini, infaq berbeda dengan zakat yang memiliki ketentuan nisab. Ibadah infaq

³ Muhammad Yunus, *Analisis Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Kontribusi terhadap Minat Pedagang Mengeluarkan Zakat Di Baitul Mal (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Los Lhokseumawe*, (Tesis UIN Sumatra Utara,2016), hal. 53

⁴ Abdul Rahman Saleh dan Mahbib Abdul Wahab,*Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenada Media,2014), hal. 264

tidak mengenal nisab sehingga semua orang dapat melakukan infaq walaupun sedang berada dalam kesempitan. Dengan demikian, jangkauan atau sasaran pengumpulan dana infaq menjadi jauh lebih banyak dan luas daripada sasaran pengumpulan dana zakat. Hal ini menyebabkan perolehan dana infaq lebih banyak daripada penghimpunan dana zakat. Banyaknya dana yang terkumpul dari infaq mampu membantu lebih banyak masyarakat yang membutuhkan sehingga dana infaq tersebut menjadi sangat bermanfaat bagi umat.

Pentingnya *infaq* bagi kehidupan bermasyarakat mendorong organisasi-organisasi keislaman untuk berlomba-lomba mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah yang kemudian biasa disingkat sebagai LAZIS. Salah satu organisasi keislaman yang mendirikan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah adalah Nahdlatul Ulama atau NU. Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar dan tertua di Indonesia, NU mendirikan LAZISNU yang kemudian mengalami *rebranding* menjadi NU Care-LAZISNU. Sampai saat ini, NU Care-LAZISNU telah memiliki jaringan pelayanan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di seluruh penjuru Indonesia. Fokus utama NU CARELAZISNU ialah 4 (empat) Pilar Program yang terdiri dari: Pendidikan, Kesehatan, Pengembangan Ekonomi, dan Kebencanaan. Selain itu, NU Care-LAZISNU juga terus berupaya untuk meningkatkan kepercayaan dari para donatur dengan cara membuat semua

sistem pencatatan dan penyalurannya bisa dilihat secara *real time* melalui sistem IT yang efektif dan efisien.⁵

LAZISNU Kabupaten Kebumen merupakan Lembaga amil zakat yang telah mendapatkan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 225 Tahun 2016 tentang pengukuhan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Pada awal tahun 2017 pengurus LAZISNU telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2015, Sehingga LAZISNU harus mengikuti sistem audit yang telah ditetapkan oleh ISO tersebut.

Keberhasilan dan kemajuan LAZISNU Kabupaten Kebumen yang berkembang, dapat dilihat dari dana yang terkumpul rata-rata setiap bulan 30.000.000 dari 26 Anak Cabang di Kabupaten Kebumen.⁶ Dengan adanya gerakan ini, NU Kabupaten Kebumen dapat memanfaatkan dana infak tersebut untuk kegiatan pendidikan, social keagamaan, pengembangan sumber daya manusia dan bentuk kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat secara umum khususnya warha nahdliyin.

Dengan demikian, Kepercayaan dan Citra Lembaga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku Munfiq untuk berinfaq melalui LAZISNU Kabupaten Kebumen. Kepercayaan yang ditanamkan kepada Munfiq akan menumbuhkan minat Munfiq untuk berinfaq serta pengelolaan dana Infaq yang lebih profesional akan menjadikan Lembaga

⁵ <https://www.nucare.id/tentang/> diakses pada 14 Februari 2022 pukul 10.00 wib.

⁶ Wawancara Dengan Direktur Lazisnu Kabupaten Kebumen pada Bulan Juli 2022

Amil Zakat sebagai pilihan utama para Munfiq untuk berinfaq dan bershadaqah.

Dari indentifikasi permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui tentang **“Pengaruh Kepercayaan dan Citra Lembaga terhadap Minat Munfiq untuk Berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen”**

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga keluar dari tema dan fokus penelitian, maka perlu adanya batasan masalah penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh kepercayaan terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.
2. Pengaruh citra lembaga terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.
3. Pengaruh kepercayaan dan citra lembaga secara simultan terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul, latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen?

2. Bagaimana pengaruh citra lembaga terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen?
3. Adakah pengaruh kepercayaan dan citra lembaga secara simultan terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Guna menghindari kekeliruan dan kesalahan dalam menafsirkan makna kalimat dari judul penelitian ini, maka penulis perlu tegaskan makna tiap istilah kata dari kalimat judul penelitian. Adapun penegasan istilah judul kalimat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh diartikan sebagai sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan.⁷ Pengaruh yang dimaksud adalah factor yang mendorong tingkat kepercayaan dan cintra lembaga dalam meningkatkan minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.

2. Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena individu mempunyai keyakinan kepada pihak lain.⁸

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 547

⁸ Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 547

Kepercayaan yang dimaksud adalah kesediaan dan keyakinan para munfiq untuk berinfaq pada Lazisnu Kabupaten Kebumen.

3. Citra Lembaga

Citra adalah kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.⁹ Citra lembaga yang dimaksud adalah kesan atau penilaian yang positif terhadap lembaga Lazisnu Kabupaten Kebumen

4. Minat

Minat diartikan sebagai sebuah kecendrungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah atau keinginan.¹⁰ Minat yang dimaksud adalah kecenderungan para munfiq yang mendorong munfiq untuk memberikan infaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.

5. Infaq

Istilah Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja. Dalam ajaran Islam, Infaq adalah kegiatan mengeluarkan harta untuk kepentingan tertentu.¹¹ Infaq yang dimaksud adalah harta atau sejenisnya yang disalurkan melalui lembaga Lazisnu Kabupaten Kebumen.

6. Lazisnu

⁹ *Ibid.*, hal.143

¹⁰ *Ibid.*, hal. 342

¹¹ Muhamad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal wat-Tamwil*, (Yogyakarta: UII Press, 2014),

Lazisnu merupakan singkatan dari Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Nadhlatul Ulama. Lembaga ini didirikan pada tahun 2004 dengan berlandaskan hasil Muktamar NU ke-31 di Donohudan, Boyolali. Dalam Muktamar tersebut, Pengurus Besar Nadhlatul Ulama (PBNU) diberikan amanah untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat yang kemudian diberi nama Lazisnu. Sebagaimana cita-cita pada awal berdirinya, Lazisnu merupakan lembaga nirlaba milik organisasi Nadhlatul Ulama yang secara khusus bertujuan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan umat melalui program-program yang efektif dan efisien.¹² Lazisnu yang dimaksud adalah lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan penegasan istilah kata kalimat judul skripsi di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi adalah pengaruh tingkat kepercayaan dan citra lembaga terhadap minat atau keinginan munfiq yaitu orang yang berinfaq pada lembaga Lazisnu Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹² Tim Penyusun, *Buku Profile NU CARE-LAZISNU 2012-2015*, (Jakarta: NU CARE-LAZISNU, 2015), 3.

1. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mengetahui pengaruh citra lembaga terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan dan citra lembaga secara simultan terhadap minat munfiq untuk berinfaq di Lazisnu Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti khususnya yang berkaitan dengan kepercayaan, citra lembaga dan minat masyarakat dalam berinfaq.

2. Secara Praktis

- a. Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang teori strategi pengumpulan Infaq.

- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan keilmuan bagi pembaca terkait teori strategi program pengumpulan Infaq dan shadaqah.

c. Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi atas peran Lazisnu di Kabupaten Kebumen.